

SKRIPSI

**ESTIMASI PERUBAHAN PENGGUNAAN FAKTOR
PRODUKSI AKIBAT PENETAPAN HARGA ECERAN
TERTINGGI BERAS DAN KORELASINYA DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA TELANG JAYA
KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

***ESTIMATED CHANGES IN USE OF PRODUCTION FACTORS
DUE TO THE DETERMINATION OF THE HIGHEST RETAIL
PRICE OF RICE AND ITS CORRELATION WITH OF INCOME
OF RICE FARMING IN TELANG JAYA VILLAGE, MUARA
TELANG SUB-DISTRICT, BANYUASIN REGENCY***



**Mega Hayumia Pratiwi
05011381621100**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SUMMARY

MEGA HAYUMIA PRATIWI. Estimated Changes In Use of Production Factors due to The Determination of The Highest Retail Price Of Rice And Its Correlation With Of Income of Rice Farming in Telang Jaya Village, Muara Telang Sub-District, Banyuasin Regency (Guided by **ANDY MULYANA** and **IDHAM ALAMSYAH**).

The objectives of this study were: (1) To analyze changes in the composition of the use of production factors and changes in rice production before and after setting the highest retail price in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency. (2) To analyze the differences in farmers' income before and after setting the highest retail price, and (3) To analyze the correlation between production and rice farmers' income before and after the highest retail price. This research was conducted in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency in February 2020. The research method used was a survey method and the sampling method used in this study was the simple random sampling method. The data collected is primary data and secondary data. Based on the results of the study concluded: (1) There is a difference in the composition of the use of production factors and changes in the amount of rice production produced in the period before the highest retail price setting with the period after the highest retail price setting, (2) There is a difference in the income of rice farmers in Telang Jaya Village before the highest retail price and the period after the highest retail price was set. From the highest average income before retail is greater than the income after the highest retail price is set, and (3) There is a relationship between rice production and farm income in Telang Jaya Village with the level of relationship between production and income, the level of the relationship is perfect.

Keywords: ceiling price, production factor, revenue

RINGKASAN

MEGA HAYUMIA PRATIWI. Estimasi Perubahan Penggunaan Faktor Produksi Akibat Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras dan Korelasinya Dengan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **IDHAM ALAMSYAH**).

Tujuan dari Penelitian ini adalah : (1) Menganalisis perubahan komposisi penggunaan faktor produksi dan perubahan produksi padi sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, (2) Menganalisis perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi, dan (3) Menganalisis korelasi antara produksi dengan pendapatan petani padi sebelum dan setelah harga eceran tertinggi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada Bulan Februari 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan; (1) Terjadi perbedaan komposisi penggunaan faktor produksi dan perubahan jumlah produksi padi yang dihasilkan pada periode sebelum penetapan harga eceran tertinggi dengan periode setelah penetapan harga eceran tertinggi, (2) Terdapat perbedaan pendapatan petani padi di Desa Telang Jaya periode sebelum penetapan harga eceran tertinggi dengan periode setelah penetapan harga eceran tertinggi. Dari rata-rata pendapatan sebelum eceran tertinggi lebih besar dari pendapatan setelah penetapan harga eceran tertinggi, dan (3) Terdapat hubungan antara produksi padi dengan pendapatan usahatani di Desa Telang Jaya dengan tingkat hubungan antara produksi dengan pendapatan tingkat hubungannya adalah sempurna.

Kata Kunci : harga eceran tertinggi, faktor produksi, pendapatan

SKRIPSI

ESTIMASI PERUBAHAN PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI AKIBAT PENETAPAN HARGA ECERAN TERTINGGI BERAS DAN KORELASINYA DENGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA TELANG JAYA KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Mega Hayumia Pratiwi
05011381621100

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**ESTIMASI PERUBAHAN PENGGUNAAN FAKTOR
PRODUKSI AKIBAT PENETAPAN HARGA ECERAN
TERTINGGI BERAS DAN KORELASINYA DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA TELANG JAYA
KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Mega Hayumia Pratiwi
05011381621100

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Indralaya, September 2020
Pembimbing II



Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.
NIP 195905151988101001

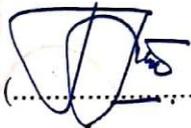
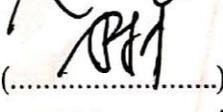
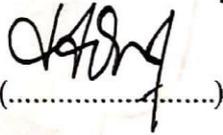
Mengetahui,
Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Estimasi Perubahan Penggunaan Faktor Produksi Akibat Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras dan Korelasinya dengan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin” oleh Mega Hayumia Pratiwi telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 Agustus 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|--|
| 1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003 | Ketua |  |
| 2. Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.
NIP 195905151988101001 | Sekretaris |  |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP 197006171995122001 | Anggot |  |
| 4. Dr. Dessy Adriani, S.P., M. Si.
NIP 197412262001122001 | Anggota |  |

Indralaya, September 2020
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Hayumia Pratiwi

Nim : 05011381621100

Judul : Estimasi Perubahan Penggunaan Faktor Produksi Akibat Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras dan Korelasinya dengan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, September 2020



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mega Hayumia Pratiwi, lahir di Palembang, 5 Mei 1998. Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hadiyono Tantawi dan Ibu Dra. Yudie Erlinda. Memiliki satu orang kakak laki-laki, dimana kakak tertua masih kuliah di perguruan tinggi Universitas Sriwijaya, dan penulis juga memiliki satu orang adik laki laki yang masih kuliah di perguruan tinggi Universitas Sriwijaya Palembang.

Penulis pernah sekolah di TK Islam Az-Zahra pada umur 5 tahun. Pada tahun 2004 penulis sekolah di SD Islam Az-Zahra Palembang dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan sekolah ke SMPN 17 Palembang dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis sekolah di SMAN 10 Palembang dan berhasil lulus pada tahun 2016.

Sekarang ini penulis masih melanjutkan pendidikan tepatnya di perguruan tinggi negeri Universitas Sriwijaya sebagai salah satu mahasiswi Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, dan Program Studi Agribisnis dan tercatat sebagai mahasiswi tahun 2016.

Pada tahun 2017 dipercaya menjadi anggota Divisi Kreativitas Mahasiswa Palembang (KREMAPAL) di organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian dan penulis merupakan anggota dari Divisi Pusat Penjamin Sumber Daya Manusia (PPSDM) di organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya (HIMASEPERTA). Pada tahun 2018 penulis dipercaya menjadi Sekretaris Dinas Pemberdayaan Internal Mahasiswa Palembang (PIMPAL) di organisasi organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Estimasi Perubahan Penggunaan Faktor Produksi Akibat Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras dan Korelasinya Dengan Tingkat Pendapatan Usahatani Padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.”

Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terutama kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesabaran, keikhlasan, kenikmatan, dan karunia dalam bentuk kelancaran dan kemudahan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Orang tua tercinta yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan, kepercayaan, dan kesabaran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih telah mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan motivasi, masukan dan solusi terhadap segala permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si, selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan serta masukan yang bersifat membangun kepada penulis agar penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi
5. Tim penguji Ibu Riswani, S.P., M.Si dan Ibu Dessy Adriani, S.P., M.Si. Terimakasih sudah memberikan saran, masukan, kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik.
6. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis.

7. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada Muniati, Khairunnisa Ramadini, Rimala Ayu Sari, Septia Sandika Rahayu, yang selalu kebersamai setiap langkah penulis pada masa-masa tersulit maupun bahagia selama kuliah. Selalu memberikan motivasi yang membangun penulis agar selalu cepat menyelesaikan skripsi pada tepat waktu.
8. Ucapan terima kasih kepada teman-teman dari BEM KM FP UNSRI atas segala dukungan, doa dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada teman-teman Agribisnis 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dorongan semangat dan bantuan serta masukannya kepada penulis selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam pengerjaan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Kiranya masih banyak lagi terdapat nama-nama yang membantu penulis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini, akan tetapi penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semuanya dan penulis minta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan bersifat membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi kita semua dan bagi penulis khususnya, Aamiin.

Palembang, September 2020

Mega Hayumia Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan.....	5
1.4. Kegunaan.....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.2. Metode Pendekatan	13
2.3. Hipotesis	13
2.4. Batasan Operasional	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2. Metode Penelitian	17
3.3. Metode Penarikan Contoh	17
3.4. Metode Pengumpulan Data	18
3.5. Metode Pengolahan Data	19
BAB 4. HASIL PEMBAHASAN.....	27
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	27
4.2. Karakteristik Petani Sampel	32
4.3. Kegiatan Usahatani	36
4.4. Perubahan Komposisi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Padi.....	39
4.5. Perbedaan Pendapatan Petani Padi Sebelum dan Setelah HET.....	49
4.6. Uji Korelasi Produksi dan Pendapatan Sebelum dan Setelah HET	54
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan.....	57

	Halaman
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pembagian Wilayah HET Beras di Indonesia.....	2
Tabel 1.2. Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Sumatera Selatan	4
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk	29
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk.....	30
Tabel 4.3. Sarana Perekonomian	31
Tabel 4.4. Saranan Agama	31
Tabel 4.5. Saranan Kesehatan	32
Tabel 4.6. Sarana Pendidikan	32
Tabel 4.7. Karakteristik Usia Petani	33
Tabel 4.8. Pendidikan Petani Sampel	34
Tabel 4.9. Luas Lahan.....	34
Tabel 4.10. Jumlah Anggota Keluarga Petani	35
Tabel 4.11. Pengalaman Berusahatani	36
Tabel 4.12. Rata-Rata Penggunaan Faktor Produksi	40
Tabel 4.13. Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.14. Hasil Estimasi Faktor yang Mempengaruhi Komposisi	44
Tabel 4.15. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi.....	50
Tabel 4.16. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi	51
Tabel 4.17. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi.....	52
Tabel 4.18. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Petani.	53
Tabel 4.19. Uji Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Setelah HET.....	55
Tabel 4.20. Uji Korelasi Produksi dengan Pendapatan Sebelum HET	56
Tabel 4.21. Uji Korelasi Produksi dengan Pendapatan Setelah HET	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	13
Gambar 4.1. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas	41
Gambar 4.2. <i>Scatterplot</i> hasil uji heterokedastistisitas	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kecamatan Muara Telang.	62
Lampiran 2. Identitas Petani Sampel Desa Telang Jaya.	63
Lampiran 3. Produksi GKP Sebelum Penetapan HET.....	64
Lampiran 4. Komposisi Penggunaan Pupuk Urea Sebelum HET	65
Lampiran 5. Komposisi Penggunaan Pupuk SP36 Sebelum HET	66
Lampiran 6. Komposisi Penggunaan Pupuk Majemuk Sebelum HET	67
Lampiran 7. Komposisi Penggunaan Insektisida Sebelum HET.....	68
Lampiran 8. Komposisi Penggunaan Herbisida Sebelum HET.....	69
Lampiran 9. Komposisi Penggunaan Fungisida Sebelum HET	70
Lampiran 10. Biaya Input Pupuk Sebelum HET	71
Lampiran 11. Biaya Input Pestisida Sebelum HET	72
Lampiran 12. Biaya Penyusutan Cangkul Sebelum HET	73
Lampiran 13. Biaya Penyusutan Parang Sebelum HET	74
Lampiran 14. Biaya Penyusutan Arit Sebelum HET	75
Lampiran 15. Biaya Penyusutan Sprayer Sebelum HET	76
Lampiran 16. Biaya Tetap Sebelum HET	77
Lampiran 17. Sewa Alat Sebelum HET	78
Lampiran 18. Total Biaya Input dan Sewa Sebelum HET	79
Lampiran 19. TKLK Sebelum HET Untuk Pengolahan Lahan	80
Lampiran 20. TKLK Sebelum HET Untuk Penanaman	81
Lampiran 21. TKLK Sebelum HET Pemeliharaan.....	82
Lampiran 22. Total Biaya Tenaga Kerja Sebelum HET.....	83
Lampiran 23. TKDK Sebelum HET Untuk Pengolahan Lahan	84
Lampiran 24. TKDK Sebelum HET Untuk Penanaman.....	85
Lampiran 25. TKDK Sebelum HET Pemeliharaan	86
Lampiran 26. Total Biaya Variabel Sebelum HET	87
Lampiran 27. Biaya Total Produksi Sebelum HET	88
Lampiran 28. Total Penerimaan Sebelum HET	89
Lampiran 29. Pendapatan Petani Sebelum HET	90
Lampiran 30. Produksi GKP Setelah Penetapan HET	91

	Halaman
Lampiran 31. Komposisi Penggunaan Pupuk Urea Setelah HET	92
Lampiran 32. Komposisi Penggunaan Pupuk SP36 Setelah HET	93
Lampiran 33. Komposisi Penggunaan Pupuk Majemuk Setelah HET	94
Lampiran 34. Komposisi Penggunaan Insektisida Setelah HET	95
Lampiran 35. Komposisi Penggunaan Herbisida Setelah HET	96
Lampiran 36. Komposisi Penggunaan Fungisida Setelah HET	97
Lampiran 37. Biaya Input Pupuk Setelah HET	98
Lampiran 38. Biaya Input Pestisida Setelah HET	99
Lampiran 39. Biaya Penyusutan Cangkul Setelah HET	100
Lampiran 40. Biaya Penyusutan Parang Setelah HET	101
Lampiran 41. Biaya Penyusutan Arit Setelah HET	102
Lampiran 42. Biaya Penyusutan Sprayer Setelah HET	103
Lampiran 43. Biaya Tetap Setelah HET	104
Lampiran 44. Sewa Alat Setelah HET	105
Lampiran 45. Total Biaya Input dan Sewa Setelah HET	106
Lampiran 46. TKLK Setelah HET Untuk Pengolahan Lahan	107
Lampiran 47. TKLK Setelah HET Untuk Penanaman	108
Lampiran 48. TKLK Setelah HET Pemeliharaan	109
Lampiran 49. Total Biaya Tenaga Kerja Setelah HET	110
Lampiran 50. TKDK Setelah HET Untuk Pengolahan Lahan	111
Lampiran 51. TKDK Setelah HET Untuk Penanaman	112
Lampiran 52. TKDK Setelah HET Pemeliharaan	113
Lampiran 53. Total Biaya Variabel Setelah HET	114
Lampiran 54. Biaya Total Produksi Setelah HET	115
Lampiran 55. Total Penerimaan Setelah HET	116
Lampiran 56. Pendapatan Petani Setelah HET	117
Lampiran 57. Hasil Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor Produksi	118

ABSTRACT

Nama/NIM : Mega Hayumia Pratiwi
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang / 05 Mei 1998
Tanggal Lulus : 26 November 2020
Fakultas : Pertanian
Judul : **Estimasi Perubahan Penggunaan Faktor Produksi Akibat Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras dan Korelasinya dengan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.**
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
2. Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.
Pembimbing Akademik : Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.

Estimasi Perubahan Penggunaan Faktor Produksi Akibat Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras dan Korelasinya dengan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Estimated Changes In Use of Production Factors due to The Determination of The Highest Retail Price Of Rice And Its Correlation With Of Income of Rice Farming in Telang Jaya Village, Muara Telang Sub-District, Banyuasin Regency.

Mega Hayumia Pratiwi¹, Andy Mulyana², Idham Alamsyah³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang – Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The objectives of this study were: (1) To analyze changes in the composition of the use of production factors and changes in rice production before and after setting the highest retail price in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency. (2) To analyze the differences in farmers' income before and after setting the highest retail price, and (3) To analyze the correlation between production and rice farmers' income before and after the highest retail price. This research was conducted in Telang Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency in February 2020. The research method used was a survey method and the sampling method used in this study was the simple random sampling method. The data collected is primary data and secondary data.

Research result; (1) There are differences in the composition of the use of production factors and changes in the amount of rice production produced after the determination of the highest retail price, (2) There is a difference in the income of rice farmers in Telang Jaya Village before the highest retail price and the period after the highest retail price was set. From the highest average income before retail is greater than the income after the highest retail price is set, and (3) There is a relationship between rice production and farm income in Telang Jaya Village with the level of relationship between production and income, the level of the relationship is perfect.

Keywords: *ceiling price, production factor, revenue*

¹Mahasiswa

²Pembimbing 1

³Pembimbing 2

Pembimbing I,

Indralaya, November 2020



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II,



Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.
NIP. 195905151988101001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok atau pangan utama. Sepanjang hidup manusia membutuhkan beras sebagai pemenuhan gizi dan makanan pokok. Penduduk akan menjadi yang pertama merasakan dampak dari kenaikan harga dari beras karena ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran (Fadlina, 2012).

Akibat dari produksi beras yang bermacam-macam mengikuti musim tanam dengan mengkonsumsi beras dengan kecenderungan yang stabil setiap tahun menyebabkan ketidakseimbangan harga beras. Ketidakstabilan harga beras akan mengakibatkan permasalahan seperti saat harga beras tinggi yang akan menghawatirkan munculnya rawan pangan terutama bagi masyarakat kelas menengah kebawah. Perum BULOG sebagai badan pemerintah membantu menstabilkan harga beras dengan membeli gabah dari petani saat panen raya, harga yang ditawarkan merupakan ketetapan Harga Pembelian Pemerintah atau HPP. Hal ini untuk melindungi petani karena seringkali pihak penggilingan memberikan harga yang rendah. Pada masa paceklik, Perum BULOG melaksanakan operasi pasar dengan menjual cadangan beras yang tersimpan didalam gudang dan dijual dengan Harga Eceran Tertinggi atau HET yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar melindungi konsumen dari naiknya harga beras diakibatkan kelangkaan beras saat musim paceklik (Nelly, 2018).

Peran pemerintah sebagai otoritas pemegang kebijakan adalah melakukan intervensi dalam upaya menjaga ketersediaan dan stabilitas harga beras. Langkah yang telah diambil oleh pemerintah adalah dengan menetapkan patokan harga tertinggi beras melalui Permendag No. 57 tahun 2017 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras (Kemendag, 2017). Aturan ini berlaku sejak tanggal 1 September 2017 dan pemerintah memberikan batas toleransi kepada pedagang untuk menyesuaikan dengan ketentuan harga tersebut sampai tanggal 18 September 2017. Melalui kebijakan ini, pemerintah menetapkan batas tertinggi harga beras berdasarkan jenis beras dan wilayah edarnya. Untuk itu telah

ditetapkan pewilayahan sebagai berikut : (1) Jawa, Bali, Sulawesi, NTB, Lampung dan Sumatera Selatan, HET beras medium Rp9.450 per kilogram dan premium Rp12.800 per kilogram; (2) Sumatera (tidak termasuk Lampung dan Sumatera Selatan), Kalimantan dan NTT, HET beras medium Rp9.950 per kilogram dan premium Rp13.300 per kilogram; dan (3) Maluku dan Papua, HET beras medium Rp10.250 per kilogram dan premium Rp13.600 per kilogram.

Tabel 1.1. Pembagian wilayah harga eceran tertinggi beras di Indonesia

No.	Wilayah	HET Medium (Rp/Kg)	HET Premium (Rp/Kg)
1.	Jawa, Lampung dan Sumatera Selatan	9.450	12.800
2.	Sumatera, kecuali Lampung dan Sumatera Selatan	9.950	13.300
3.	Bali dan Nusa Tenggara Barat	9.450	12.800
4.	Nusa Tenggara Timur	9.950	13.300
5.	Sulawesi	9.450	12.800
6.	Kalimantan	9.950	13.300
7.	Maluku	10.250	13.600
8.	Papua	10.250	13.600

Sumber: Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 57/M-DAG/PER/8/2017.

Harga eceran tertinggi (*Ceiling Price*) adalah harga maksimal yang ditetapkan oleh Pemerintah pada komoditi tertentu, antara lain pada komoditi beras yang telah dijual pada tingkat harga yang lebih tinggi yang merugikan konsumen. Namun akan ada konsekuensi jika *Ceiling Price* ditetapkan pada tingkat harga di bawah harga keseimbangan pasar. Ketika *Ceiling Price* ditetapkan pada tingkat harga di bawah harga pasar, maka akan menimbulkan kekurangan *supply*. Jumlah produksi akan lebih sedikit ketika harga rendah pada harga yang lebih murah namun *supply* terbatas (Siahaan, 2018).

Sebelum menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras, pemerintah telah terlebih dahulu menetapkan kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebagai sarana untuk melindungi produsen dan konsumen dari gejolak harga pasar (Suryana et al. 2014). Esensi dari HPP adalah untuk memberikan insentif kepada petani padi dengan memberikan *jaminan* harga diatas harga keseimbangan/ price market clearing (Maulana dan Rachman 2011).

Harga beras domestik dapat memberikan dampak aspek-aspek produksi karena rantai pasok yang menekan bersamaan satu sama lain. Pemerintah menetapkan Harga Eceran Tertinggi atau HET agar melindungi konsumen dari harga beras melonjak tinggi sehingga ada keterjangkauan harga beras di tingkat konsumen dan ini menekan pihak penjual. Penetapan Harga Eceran Tertinggi atau HET ini membuat pihak penjual menekan harga ke pihak petani agar pendapatan yang diperoleh oleh pihak penjual tetap tinggi sehingga menyebabkan pihak petani mengalami kerugian dan melakukan pengurangan untuk aspek-aspek produksi menyebabkan berkurangnya hasil dari produksi padi.

Usahataninya yang dilaksanakan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh kebutuhan keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Karena yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Menurut Isyanto (2012), tujuan utama petani dalam melaksanakan usahataninya adalah untuk memperoleh produksi tinggi dengan biaya yang rendah.

Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat. Sehingga, besarnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung pada tingkat harga yang berlaku. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan tingkat harga (Risna dan Yulianti, 2018).

Berdasarkan Databoks tahun 2018, menempatkan Sumatera Selatan menjadi urutan kedua wilayah sentral produksi beras di luar pulau Jawa. Rata-rata daerah di Sumatera Selatan menghasilkan padi, sentral produksi padi terbesar wilayah Sumatera Selatan salah satunya Kabupaten Banyuasin dengan jumlah produksi sebanyak 1.302.229,7 ton. Area pertanian menjadi salah satu sektor unggul Kabupaten Banyuasin. Area pertanian dianggap dapat menjadi penopang kehidupan masyarakat di Desa. Sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupannya dibidang pertanian. Masyarakat menanam padi, jagung, cabai, mentimun, terong, dan kacang panjang. Pada umumnya petani bekerja dilahan milik sendiri tetapi tidak menutupi kemungkinan masyarakat juga bekerja sebagai buruh petani, peternak yang biasanya memelihara sapi. Data luas panen dan produksi di sembilan belas kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2. Luas panen dan produksi padi menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, 2017.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Rantau Banyur	18.125,8	92.545,6
2.	Betung	136,6	711,7
3.	Suak Tapeh	1.029,1	5.343,3
4.	Pulau Rimau	24.539,1	124.897,3
5.	Tungkal Ilir	7.166,2	36.487,9
6.	Banyuasin III	1.829,9	9.310,5
7.	Sembawa	725,9	3.776,9
8.	Talang Kelapa	1.521,6	7.794,2
9.	Tanjung Lago	15.867,7	81.897,7
10.	Banyuasin I	5.051,6	25.761,5
11.	Air Kumbang	2.772,3	14.168,0
12.	Rambutan	7.769,1	38.258,2
13.	Muara Padang	13.583,4	69.826,7
14.	Muara Sugihan	39.104,7	199.676,7
15.	Makarti Jaya	13.303,4	68.710,2
16.	Air Salek	29.504,9	151.199,5
17.	Banyuasin II	14.780,2	75.146,4
18.	Muara Telang	41.678,9	211.116,0
19.	Sumber Marga Telang	16.840,3	85.601,7
	Banyuasin	255.280,7	1.302.229,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2018.

Pada Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa Kecamatan Muara Telang mempunyai luas lahan sebesar 41.678,9 Ha dengan hasil produksi padi sebesar 211.116 ton menunjukkan Muara Telang produksi terbesar diantara kecamatan lain di Kabupaten Banyuasin dalam hal produksi padi. Kecamatan Muara Telang adalah salah satu lumbung pangan bagi Kabupaten Banyuasin. Kecamatan Muara Telang khususnya di Desa Telang Jaya sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani padi di lahan pasang surut, dengan Sistem tanam yang digunakan petani adalah sistem tanam benih langsung. Hasil yang diproduksi dalam bentuk gabah biasanya sebagian digunakan untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan sebagian dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usahatani padi yang diterima oleh petani dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi seperti pupuk, pestisida, sewa alat dan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Estimasi Perubahan Penggunaan Faktor Produksi Akibat Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras dan Korelasinya dengan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

1.2. Rumusan Masalah :

1. Apakah terjadi perbedaan komposisi penggunaan faktor produksi dan perubahan produksi padi sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani yang signifikan sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi?
3. Apakah terdapat korelasi antara produksi dan pendapatan padi di dua periode tersebut?

1.3. Tujuan

1. Menganalisis perubahan komposisi penggunaan faktor produksi dan perubahan produksi padi sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi.
3. Menganalisis korelasi antara produksi dengan pendapatan petani padi Desa Telang Jaya

1.4. Kegunaan

1. Mengetahui apakah terjadi perubahan komposisi penggunaan faktor produksi dan perubahan produksi padi sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Mengetahui perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah penetapan harga eceran tertinggi.
3. Mengetahui korelasi produksi dengan pendapatan petani Desa Telang Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Baizhurah, N. 2014. *Analisis Pengaruh Produksi Padi Sawah Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi. Universitas Teuku Umar. Meulaboh.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Data Series Sumatera Selatan 2017*. [Internet]. <http://banyuasinkab.bps.go.id>. (Diakses pada tanggal 19 November 2019).
- Bulkiya, C. M. 2013. *Kajian Mutu Beras pada Berbagai Kadar Air Gabah Kering Giling (GKG) Menggunakan Mesin Penggiling Padi Keliling*. Skripsi. Universitas Syiah Kuala Darussalam. Aceh.
- Dini, R. 2015. *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fadlina, R. 2012. *Pengaruh Fluktuasi Harga Beras Terhadap Keputusan Konsumen dalam Konsumsi Beras Premium dan Non Premium di Kota Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryadi. 2008. *Teknologi Pengolahan Beras*. Penerbit UGM Press. Yogyakarta.
- International Rice Research Institute. 2013. *Harvesting Training Manual*. [Internet]. <http://www.knowledgebank.irri.org/>. (Diakses pada tanggal 14 November 2019).
- Isyanto, A. Y. 2012. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Cakrawala Galuh* Vol 1 (8): 1-8.
- Jaya, P. 2018. *Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik)*. *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol 24 (1): 1-77.
- Kementerian Perdagangan. 2017. *Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 57/M-DAG/PER/8/2017 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras*. Jakarta.
- Listianawati, N. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Luntungan, A.Y. 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)* Vol 7 (3): 1-25.
- Maulana, M., dan R. Benny. 2011. Harga pembelian Pemerintah (HPP) Gabah-Beras Tahun 2010: Efektivitas dan Implikasinya Terhadap Kualitas dan Pengadaan oleh Dolog. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* Vol 9 (4): 331-347.
- Nelly, S., Safrida., dan Zakiah. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras di Provinsi Aceh. *Jurnal Agribisnis* Vol 3 (1): 178-191.
- Nugroho, B. A. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nugroho, J., dan Setiadi. 2008. *Business Economics And Managerial Decision Making*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Petriella, Y. 2016. Ini Penyebab Mengapa Saat Ini Indonesia Sulit Swasembada Pangan. *Bisnis Kalimantan*. Kalimantan. <http://kalimantan.bisnis.com/read/20160923/408/586674/ini-penyebab-mengapa-saat-ini-indonesia-sulit-swasembada-pangan>. [Online]. Diakses 15 oktober 2019.
- Pratiwi, S. H. 2016. Pertumbuhan dan Hasil Padi (*Oryza Sativa L.*) Sawah Pada Berbagai Metode Tanam dengan Pemberian Pupuk Organik. *Jurnal Gontor Agrotech Science* Vol. 2 (2): 1-19.
- Purwaningtyas, R. 2018. Dampak Kebijakan Harga Eceran Tertinggi Beras Terhadap Efisiensi Usaha Penggilingan Padi Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rahim, A., dan R. Diah. 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Risna, dan K. Yulianti. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Tanam Pindah di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Jurnal Pembangunan Agribisnis* Vol 1 (1): 35-41.
- Septiani, S. 2019. Analisis Faktor-Faktor Produksi Beras dan Pendapatan Sebelum Dan Setelah Penetapan HET di Desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Shafwati, R. A. 2012. Pengaruh Lama Pengukusan dan Cara Penanakan Beras Pratanak Terhadap Mutu Nasi Pratanak. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Shinta, A. 2005. *Ilmu Usahatani*. Malang : Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Siahaan, D. M., S. Luhut., dan S. Tavi. 2018. Analisis Variasi Harga Beras Di Tingkat Petani Dengan Penetapan Harga Eceran Tertinggi (Het) Beras (Kasus: Desa Melati Ii, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). *Journal on social economic of agriculture and agribusiness* Vol 9 (9): 1-14.

- Soekartawi . 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sofian, A. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi. FE-UI. Jakarta.
- Suratiah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana, A., B. Rachman., dan M. Hartono. 2014. Dinamika Kebijakan Harga Gabah dan Beras dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jakarta.
- Zulmi, R. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih Dan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa Tengah Tahun 1994-2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universtas Diponegoro. Semarang.